

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di zaman modern manusia mengalami begitu banyak perubahan. Perubahan itu meliputi berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah aspek teknologi dan pada saat ini manusia sangat bergantung teknologi tersebut. Dahulu hampir semua pekerjaan dikerjakan dengan cara manual (tenaga manusia) tapi saat ini manusia sangat dipermudah dengan adanya teknologi yang begitu canggih. Berbagai macam teknologi dapat membantu pekerjaan manusia seperti teknologi transportasi, teknologi produksi, teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menggeser fungsi “tatap muka” dalam proses interaksinya, maksudnya setiap orang tidak harus melakukan interaksi dan komunikasi secara langsung atau tidak harus tatap muka meskipun kedua orang tersebut berada di tempat yang begitu jauh mereka tetap dapat berkomunikasi dengan jarak ribuan kilometer (Martono, 2012:7).

Perubahan teknologi informasi dapat berdampak pada kelangsungan hidup manusia. Hal ini dapat dilihat mulai dari teknologi informasi yang paling sederhana berupa radio, televisi, internet hingga *telephone* genggam yang digunakan manusia untuk mendapatkan informasi dengan begitu cepat. Salah satu teknologi yang banyak digunakan oleh manusia di era modern saat ini adalah *smartphone*. *Smartphone* adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang memiliki kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (Watimah, 2015:1). Keadaan seperti ini

tentunya lebih mempermudah teknologi informasi dan orang dapat berbagi informasi dan saling terhubung satu sama lain saat ini dimanapun dan kapanpun berada.

Dulu *handphone* dinilai dari segi fungsi tanpa mementingkan *merk* dan model yang digunakan selama masih berjalannya fungsi yang ada pada *handphone* tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, *handphone* mengalami banyak pembaharuan, dulunya *handphone* hanya dapat melakukan komunikasi dengan via suara (panggilan suara) atau via teks (SMS) tapi sekarang ini *handphone* mengalami perkembangan secara pesat dan semakin variatif baik dari segi bentuk, *merk*, menu dan fitur yang dimiliki dan dapat melakukan banyak hal seperti mengirimkan foto, berinteraksi dengan tatap muka (*video-call*) serta dapat mengakses berbagai informasi melalui internet yang juga tersedia dalam satu bentuk teknologi komunikasi. Dengan kelebihan yang baru diciptakan untuk *handphone* membuat benda ini memiliki julukan ponsel pintar (*smartphone*). *Smartphone* juga sudah menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari yang digunakan secara umum oleh masyarakat, mulai dari kalangan *professional*, Selebriti, Karyawan atau Mahasiswa telah memakai *smartphone*, bahkan sekarang *smartphone* sudah mulai diperkenalkan dan digunakan kepada anak-anak sekolah yang masih belum masuk kategori dewasa.

Seiring dengan berjalannya waktu, pandangan manusia terhadap *smartphone* mulai berubah. *Smartphone* yang pada dasarnya tergolong kedalam kebutuhan mewah namun kini ada yang menganggap *smartphone* menjadi sebagai kebutuhan dasar. Seperti halnya mahasiswa yang menjadikan *smartphone*

sebagai alat penyampaian informasi utama dari setiap kegiatannya. Bagi kalangan mahasiswa *smartphone* menjadi alat untuk mempermudah mendapatkan informasi tentang kebutuhan dan perkembangan perkuliahan. Kebutuhan akan *smartphone* seperti harus terpenuhi disebabkan karena lingkungan mempengaruhi individu bergaya sesuai trend yang ada. Mulai dari *trend fashion*, *trend* kuliner terbaru, hingga *trend* sosial media. Untuk memenuhi *trend* sosial media, mahasiswa harus memiliki *smartphone* yang mempunyai berbagai aplikasi yang menjadikan mahasiswa tidak ketinggalan dengan teman sebayanya.

Pada bulan Desember 2004 *Blackberry* diperkenalkan di Indonesia. Pada mulanya target pasar *Blackberry* merupakan kalangan pengguna *corporate* yang membutuhkan *pushmail* dengan *keyboard* QWERTY layaknya sebuah komputer. Hingga tidak heran jika pada saat itu *Blackberry* naik daun dikarenakan *Blackberry* mampu memberikan kemudahan dalam berkomunikasi yang belum dihadirkan pada *handphone* jenis lain. Seiring berjalannya waktu *Blackberry* mengalami kemunduran yang signifikan hingga bisa dikatakan hilang dari peredaran *smartphone* saat ini. Hal ini disebabkan oleh ketidakpekaannya terhadap inovasi-inovasi baru yang terus berkembang yang dihadirkan oleh berbagai merek *smartphone* yang hadir untuk bersaing. Dengan kemunculan *Iphone* yang saat itu menghadirkan inovasi terbaru dengan layar sentuh. Selain itu *Iphone* juga hadir tidak semata untuk media komunikasi namun juga sebagai media *entertainment* dan didukung oleh aplikasi bagus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dikutip dari artikel <https://inet.detik.com>: *consumer kepongahan bos blackberry yang berujung keruntuhan* (artikel download tanggal 30 agustus 2019)

Tahun 2007 salah satu *smartphone* yang saat ini menjadi *flagship* bagi para mahasiswa dengan merek *Iphone*. Saat meluncur pertama kali selain dari CEO *blackberry*, *Iphone* juga mendapatkan cemoohan dari Steve Ballmer yang dikala itu menjabat sebagai CEO Microsoft. Ballmer tertawa saat mendengar harga *Iphone* yang dijual paling murah dengan harga 500 dollar AS (sekitar Rp 7 juta). Menurut Ballmer *Iphone* adalah *smartphone* termahal didunia dan sepertinya tidak menarik bagi *costumer* bisnis. Bahkan Ballmer memprediksi bahwasanya *Iphone* tidak akan mendapatkan pangsa pasar yang signifikan. Namun kenyataan tidak seperti yang dikatakan oleh Ballmer, *Iphone* menjadi pilihan bagi para kostumer karena tren layar setuh yang menjadi inovasi bagi produk mereka. Pada generasi pertama *Iphone* terjual 11,63 unit hingga tahun 2008 sejak diliris hari pertama. Hingga penjualan terus melesat pada angka 231,22 juta unit pada tahun 2015.<sup>2</sup>

Pada April 2009 salah satu merek yang saat ini juga menjadi konsumsi bagi masyarakat Indonesia yaitu *smartphone* dengan merek Samsung. Samsung hadir sebagai pesaing *Iphone* yang menghadirkan *smartphone* dengan layar sentuhnya. Samsung juga mencoba meluncurkan *smartphon*nya dengan tipe Samsung *instinct*. Dengan layar sentuh beresolusi 432×240 pixel yang responsive dan kamera berkemampuan 2 MP menjadi andalannya.<sup>3</sup> Namun bagaimanapun kecanggihan yang dimilikinya *Iphone* lebih dahulu dan masih unggul


---

<sup>2</sup> Dikutip dari artikel <https://tekno.kompas.com>: 12 tahun lalu *Iphone* dicemooh saat meluncur pertama kali (artikel download tanggal 30 agustus 2019)

<sup>3</sup> Dikutip dari <https://inet.detik.com>: 10 tahun silam samsung rilis ponsel galaxy pertama (artikel download 2 April 2020)

dibandingkan yang dimiliki Samsung. Hingga dari sisi harga pun *Iphone* selalu mengungguli *smartphone* yang ada.

Pada tahun 2019 menjadi tahun yang sulit untuk *Iphone*. Sepanjang tahun 2018 penjualan *Iphone* selalu berhasil mengalahkan rival-rivalnya, *Iphone* baru berhasil meraih puncaknya pada tahun 2019. Lembaga Riset Strategy Analytics merilis data penjualan ponsel pada tahun 2019. Pada tahun tersebut *Iphone* mendistribusikan setidaknya 70.7 juta unit *Iphone* secara global. Dengan jumlah itu Apple akhirnya berhasil mengungguli Samsung yang hanya mencatat 68,8 juta unit. Dalam hitungan pasar *Iphone* juga menjadi yang teratas 17,5% dari pasar global<sup>4</sup>. Hal tersebut dapat dilihat dari data dibawah.



Global Smartphone Marketshare by Vendor (% of Total)	Q4 '18	2018	Q4 '19	2019
Samsung	18.4%	20.3%	18.4%	20.9%
Huawei	16.1%	14.4%	15.0%	17.0%
Apple	17.5%	14.4%	18.9%	14.0%
Xiaomi	6.9%	8.3%	8.8%	8.8%
OPPO	8.3%	8.1%	8.1%	8.1%
Others	32.8%	34.4%	30.8%	31.1%
Total	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Sumber: Internet

Dengan harga yang begitu tinggi tentunya konsumen *Iphone* ini sering dianggap berada pada status kelas sosial ekonomi yang tinggi. Hingga pada saat itu memiliki *Iphone* ini menjadikan seorang dipandang memiliki status sosial yang tinggi, baik untuk kalangan bisnis ataupun mahasiswa. Pada dasarnya teknologi yang ada pada merek *smartphone* saat ini mampu memberikan kebutuhan yang diperlukan mahasiswa. Tetapi ternyata sebagian dari mahasiswa

<sup>4</sup> Dikutip dari <https://makemac.grid.id>: angka penjualan apple akhirnya jadi yang teratas di 2019 (artikel download 18 juni 2020)

juga menjadikan *smartphone* sebagai alat untuk menunjukkan status, gengsi, dan *image* manusia modern. Menurut Wahyudi mahasiswa mengenal gaya hidup modern atau modis dilihat dari cara membeli barang bermerek yang harganya mahal (dalam Apriliyanti 2015:1).*Iphone* dapat dikategorikan sebagai salah satu dari barang yang “bermerek”, paling tidak oleh mahasiswa.

Hal itu dapat kita lihat dari laporan dari Universitas of Chicago dan National Bureau of Economic Research, ternyata *Iphone* kerap dikaitkan sebagai penanda seseorang dapat digolongkan kaya di Amerika Serikat. Tidak heran karena *Iphone* mematok harga yang memang terpaut jauh dibandingkan *smartphone* lainnya. Sebagai pembandingannya harga *smartphone* biasa dibandrol dengan harga Rp 1,4 jutaan sementara dalam beberapa tahun terakhir *Iphone* terus naik dengan harga Rp 14 jutaan versi terbaru (Liputan6,2018).<sup>5</sup>

Hal ini tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa yang sebagian dari mereka belum memiliki penghasilan tetap namun mereka tetap ingin bergaya hidup kelas sosial tinggi. Ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Chaney :

“urusan gaya hidup bukan pula melulu monopoli orang berduit. Bukankah orang miskin sekalipun masih bisa mencomot dan memakai model gaya hidup tertentu. Meskipun hanya bersandiwara, meniru-niru, atau berpura-pura. Dalam masyarakat mutakhir seringkali soal cita rasa dan gaya hidup sudah tidak jelas lagi batas-batasnya. Gaya hidup kini bukan lagi monopoli suatu kelas, tapi sudah lintas kelas.”

Gaya hidup inilah yang kemudian dibaca oleh para produsen yang selalu berusaha merubah *design* untuk memancing konsumen semakin konsumtif

---

<sup>5</sup><https://www.liputan6.com> : *Iphone diklaim jadi smartphone identic orangkaya* (artikel download tanggal 30 agustus 2019)

termasuk para mahasiswa. Produsen mampu membaca fenomena yang terjadi di pasar sehingga mengakibatkan terjadinya pergerakan pasar yang selalu mengejar yang baru sehingga terbentuk perbedaan-perbedaan dikalangan konsumen melalui barang-barang yang diproduksi karena barang tersebut bersifat individual atau menunjukkan suatu identitas tertentu. Dalam hubungan dengan manusia lain itu terlihat status sosial yang berbeda-beda, status sosial inilah salah satu alasan yang terkadang mampu menimbulkan pemikiran seseorang terhadap apa yang harus dimilikinya. Status ini terkait pula dengan rasa malu atau perasaan terasingkan bila memiliki barang yang berbeda (dinilai murah) menjadi alasan untuk harus memiliki hal yang sama dengan orang sekitar yang lebih bergengsi. Untuk mendapatkan hal tersebut, tidak jarang sebagian orang terlihat sangat memaksakan keadaan ekonominya agar terlihat sama dengan orang-orang yang mampu. Terkait hal itu, misalnya banyak dari kalangan mahasiswa yang ingin memiliki *Iphone* sebagai salah satu penanda status sosial. Berbagai cara mereka lakukan untuk mendapatkan *Iphone* tersebut. Ada yang berkerja *part time*, ada yang berjualan *online*, hingga ada yang melakukan pengkreditan para toko *smartphone* agar mendapatkan *Iphone* tipe terbaru.

Semakin meningkatnya jumlah konsumen *Iphone* semakin banyak juga toko-toko yang menyediakan berbagai *Iphone* terbaru di pasaran. Dalam jual beli *smartphone* seseorang yang membeli *smartphone* terbaru meskipun belum digunakan tetapi telah dibuka dari kotak atau segel saat pembelian. *Smartphone* tersebut dapat digolongkan ke dalam *smartphone second*. *Smartphone second* sudah pasti lebih murah harganya dibandingkan dengan *smartphone* yang baru

dan masih bersebel. Oleh karena itu, kebanyakan dari mahasiswa yang tetap ingin memiliki *Iphone* terbaru dengan biaya yang lebih miring dari harga baru. Mahasiswa yang belum memiliki penghasilan sendiri dan ingin tetap mempunyai *Iphone* untuk sekedar menyamai status sosial di dalam pertemanan, *Iphone second* menjadi pilihan yang sangat diandalkan oleh mahasiswa. Dengan banyaknya permintaan akan *Iphone second*, salah satu toko di Kota Padang menyediakan *Iphone* terbaru dengan kualitas yang cukup baik namun dalam keadaan *second*. Toko Sumbar Smartphone menyediakan *Iphone* keluaran terbaru.

Toko Sumbar Smartphone adalah sebuah toko yang menjual *smartphone* bekas atau *second* di Kota Padang yang terletak di Jalan Sutan Syharir No. 19B Seberang Padang. Dengan adanya Toko Sumbar Smartphone ini banyak dari kalangan mahasiswa merasa senang, karena mereka bisa mengganti *Iphone* nya dengan model terbaru dengan harga yang lebih murah. Toko Sumbar Smartphone dianggap salah satu toko yang menyediakan *Iphone* bekas dengan kualitas yang cukup baik. Selain menyediakan *Iphone second* dalam keadaan baik, Toko Sumbar Smartphone juga memberikan pengkreditan bagi mahasiswa yang ingin membeli *Iphone* dengan cara mencicil. Toko Sumbar Smartphone bekerja sama dengan 9 universitas di Kota Padang. Keadaan ini tentunya mendukung mahasiswa untuk memenuhi salah satu gaya hidup kelas sosial tinggi.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada dasarnya setiap orang akan merasa senang jika memiliki barang yang bagus, terlebih jika di peroleh dengan harga yang lebih murah. Keinginan untuk



tampil lebih menonjol dengan antara lingkungan perteman tentu juga menjadi hal yang di perhatikan oleh mahasiswa. Dengan mempunyai *Iphone* yang identik dengan *smartphone* mahal menjadikan mahasiswa tampaknya berusaha mendapatkan *Iphone*. Salah satunya dengan membeli *Iphone* bekas hingga juga memilih metode pembayaran secara kredit.

Disisi lain sebagian orang juga berpandangan bahwa *smartphone* bekas merupakan barang yang memiliki kualitas yang buruk karena telah berpindah tangan dan tentunya memiliki kekurangan bagi pemilik sebelumnya. Namun hal ini tampaknya tidak berpengaruh bagi konsumen Toko Sumbar Smartphone yang bersedia membeli *smartphone* bekas menjadi pilihannya. Berdasarkan uraian diatas perumusan masalah yang ingin dibahas oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Apa saja yang mendorong mahasiswa membeli *Iphone* bekas?
2. Bagaimana pandangan mahasiswa konsumen Sumbar Smartphone terkait *Iphone* bekas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dari permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hal-hal apa saja yang mendorong mahasiswa dalam membeli *Iphone* bekas.
2. Menjelaskan pandangan mahasiswa konsumen Sumbar Smartphone terkait *Iphone* bekas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi atas 2 jenis, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis:

##### **1. Manfaat Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengkaji hal serupa dan juga sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

- Dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada mahasiswa atas gaya hidup yang di atur oleh industri gaya hidup dalam membeli dan mendapatkan *Iphone*.
- Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat strata satu (S1) Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

#### **E. Tinjauan pustaka**

Tinjauan pustaka yang berisikan bahasan pustaka yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, yang berisi tentang sajian hasil atau bahasan secara ringkas dari hasil penelitian yang terdahulu relevan dengan masalah penelitian yang akan penulis teliti. Berikut ini ada beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian yang akan penulis teliti, yaitu.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Azkia Helmi (2017) Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas Mengenai Penggunaan *Handphone* Dikalangan Siswa Smp Jorong Taratak Baru Kenagarian Salimpat Kecamatan Lembah Gumati Kabupaten Solok. Hasil penelitian menjelaskan bahwa

penggunaan *handphone* dikalangan siswa jorong taratak baru telah terjadi perubahan sosial seperti berkurangnya interaksi sosial dan perubahan gaya hidup. Perubahan interaksi sosial yang terjadi pada keluarga, teman, masyarakat, dan guru. Perubahan gaya hidup remaja SMP dimana mereka berlomba lomba untuk memiliki *handphone* kemudian lebih cenderung individual dan tidak peka terhadap lingkungan. Hingga membuat para remaja SMP ketergantungan dengan *handphone*. Dalam penelitian ini cenderung mengkaji persoalan interaksi sosial siswa SMP jorong taratak dengan lingkungan sekitar sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini lebih membahas persoalan keinginan mahasiswa untuk memiliki *Iphone* dengan model terbaru meskipun dalam keadaan bekas.

*Kedua*, penelitian mengenai penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa pernah dilakukan oleh Siti Badriah (2017) yang berjudul “Fungsi *handphone* di Kalangan Mahasiswa”. Fokus utama dari penelitiannya adalah mengetahui bagaimana aktivitas mahasiswa dalam pemanfaatan *handphone*. Adapun hasil penelitian ini yaitu diungkapkan bahwasanya fungsi penggunaan *handphone* di kalangan mahasiswa menjadi berubah semenjak semakin meningkatnya permintaan konsumen akan *handphone* membuat produsen mengembangkan fungsi dari *handphone* yang dulunya hanya sekadar dapat digunakan untuk telepon dan SMS sekarang meningkat semakin canggih dari segi bentuk dan fungsi. Perilaku eksistensi diri atau menunjukkan status sosialnya kepada orang lain, perilaku konsumtif, dan perilaku dalam membeli kuota. Selain itu mahasiswa juga memfungsikan *smartphone* untuk media pembelajaran seperti catatan kuliah, pencarian data, dan penyimpanan data. Dari

penelitian ini disimpulkan bahwa penelitian ini lebih memfokuskan terhadap fungsi dari *handphone* dikalangan mahasiswa. Sedangkan peneliti ingin mengkaji *smartphone* dikalangan mahasiswa yang menjadikannya sebagai gaya hidup.

*Ketiga*, dalam penelitian lain oleh Siti Murdaningsih (2008) yang berjudul “Gaya Hidup Konsumtif dan Pencitraan Diri Pelajar Pengguna *handphone* di SMA Negeri 1 Sambu Boyolali”. Penelitian ini fokus mengkaji tentang gaya hidup konsumtif, pencitraan diri, dan kaitan antara keduanya dalam penggunaan *handphone* di SMA 1 Sambu Boyolali. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwasanya dikalangan siswa SMA 1 Sambu Boyolali menjadikan *handphone* seperti benda kesayangan yang selalu dibawa kemana mana layaknya membawa alat tulis yang tidak boleh tinggal dari tas sekolah. Bagi mereka *handphone* merupakan gaya hidup. Hingga kurang efektifnya penggunaan *handphone* yang menimbulkan gaya hidup konsumtif. Baik konsumtif dari penggunaan waktu maupun penggunaan yang tidak sesuai dengan fasilitas yang dimiliki *smartphone* tersebut. Penelitian ini juga menjadi acuan bagi peneliti karena penelitian juga terkait perihal gaya hidup penggunaan *handphone* tapi yang membedakannya dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Murdaningsih, peneliti ingin melihat bagaimana penelitian ini menggunakan konsep gaya hidup dalam penelitiannya. Namun yang membedakannya, peneliti menggunakan objek barang bekas sebagai fokus penelitian.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Novridha.F (2009) penelitian ini bertujuan mengungkapkan motivasi pengguna berganti ganti *handphone* dengan merek yang sama yaitu Nokia pada masyarakat Surabaya.

Dalam penelitian pengguna *handphone* mengganti dengan model terbaru walaupun fasilitas yang digunakan tidak memperlihatkan perubahan yang signifikan pada produk. Dari penelitian menjelaskan bahwa alasan pengguna *handphone* untuk mengganti *handphone* yang pertama merupakan faktor dominannya adalah adanya keinginan untuk diakui atau kebutuhan pengakuan dari lingkungan sosial dan faktor sosial yaitu coba-coba dan hanya mengikuti kebiasaan teman-teman dalam komunitas mereka. Dalam hal ini peneliti mencoba melanjutkan penelitian terdahulu sesuai dengan perkembangan zaman. Hingga mencari alasan mahasiswa ingin melakukan pengkreditan *Iphone* bekas.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Novi Widya Syafriyeni (2017) “Mahasiswa dan Pakaian Bekas Suatu Kajian Budaya Konsumsi Mahasiswa Pelanggan Boutique Second Kota Bukittinggi” dalam penelitian ini menjelaskan pemenuhan kebutuhan mahasiswa akan pakaian termasuk pakaian bekas tidak lagi dapat dibedakan dengan keinginan. Pembelian baju bekas tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan fungsional melainkan kebutuhan keinginan. Konsumsi mahasiswa akan baju bekas didasari pada nilai tanda atau kode dari barang itu sendiri. Akhirnya mengonsumsi pakaian bekas tidak hanya untuk kenikmatan semata melainkan memiliki kepuasan tersendiri dalam menunjukan identitas diri. Ada beberapa alasan mengapa mahasiswa membeli pakaian bekas yaitu, harga murah tapi tidak murahan, barang bermerek, dan model yang unik. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Widya Syafriyeni terkait perihal pakaian bekas, peneliti menggunakan penelitian ini guna melihat pandangan mahasiswa terhadap barang bekas. Sedangkan dalam penelitian yang akan

peneliti lakukan membahas tentang *Iphone* bekas. Namun peneliti ingin menjadikan penelitian ini pedoman dari segi pandangan mahasiswa tentang barang bermerek.

## F. Kerangka Pemikiran

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang di jadikan miliknya dengan melalui proses belajar (Koentjaraningrat, 1996:72). Kebudayaan memiliki 3 wujud. *Pertama*, gagasan yang bersifat abstrak tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud ini berbentuk ide-ide, gagasan, nilai-nilai, dan norma-norma, aturan dan lain-lain. *Kedua*, tindakan manusia yang terpola dalam masyarakat. Wujud ini juga kerap disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas manusia yang saling berinteraksi satu sama lain. Wujud ini bersifat konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diamati dan di dokumentasikan. *Ketiga*, hasil karya manusia wujud ini bersifat paling konkret. Wujud kebudayaan ini antara lain benda-benda bergerak, teknologi, benda-benda yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sekian banyak wujud dari kebudayaan, salah satunya adalah teknologi yang merupakan hasil karya manusia. Berbicara mengenai teknologi, *smartphone* merupakan satu dari berbagai macam jenis dan bentuk dari teknologi yang digunakan manusia. Kaum materialis memandang manusia dan produk-produk pikiran manusia sebagai materi sehingga kondisi-kondisi materi masyarakat menentukan kesadaran manusia, bukan sebaliknya (saifuddin, 2006 : 235). Ini merupakan konsep kebudayaan yang di ungkapkan oleh Marvin Harris. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan dua konsep kebudayaan di atas untuk menjelaskan bagaimana *Iphone* sebagai salah satu wujud kebudayaan dan materi mempengaruhi kesadaran mahasiswa dalam membeli *Iphone* bekas.

Oleh sebab itu, ruang lingkup kajian kebudayaan begitu sangat luas mencakup hampir seluas dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia akan memelihara, mengolah, dan mengerjakan berbagai macam hal yang akan menghasilkan tindakan budaya. Kebudayaan tidak bersifat statis tapi kebudayaan itu bersifat dinamis yaitu selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan ini diikuti dengan perubahan pola perilaku. Adanya perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat dipengaruhi oleh kebudayaan sebagai pembawa arus utama (mainstream) yang menjadi kebudayaan yang dominan di masyarakat (Novarida.F, 2008:8).

Masyarakat pada saat sekarang ini lebih memilih terbuka oleh perubahan dan dunia luar, semua itu berkat kemajuan teknologi yang terus berkembang di dunia yang dapat disaksikan oleh masyarakat (Sairin, 2002:5). Begitu juga dengan kebudayaan, kebudayaan juga berubah dari waktu ke waktu, sifat manusia yang tidak pernah puas dengan apa yang sudah dimiliki serta rasa ingin tahu yang besar menyebabkan inovasi-inovasi baru yang terus berkembang dan lama kelamaan juga dijadikan suatu kebiasaan yang dipakai oleh masyarakat banyak. Inovasi atau perubahan yang membuat selera masyarakat terfokus kepada hal-hal baru yang populer menjadikan masyarakat memiliki ketertarikan yang sama satu sama lain

Kegiatan belanja tidak lagi perihal pemenuhan kebutuhan pribadi. Seseorang berlomba-lomba membeli barang yang bermerek agar dapat dianggap lebih dari lingkungan sosialnya. Sehingga kegiatan belanja menjadi sebuah kegiatan membeli tanda terhadap barang tersebut. Budaya konsumen menurut Featherstone bahwa kegiatan berbelanja bukan lagi suatu transaksi ekonomi sederhana melainkan sebagai interaksi simbolis yang membeli dan mengkonsumsi kesan (dalam Evers, 1988:55). Sejalan dengan pendapat Baudrillard bahwa didalam konsumsi didasari oleh nilai *tanda* dan *citraan* dari pada utilitas, logika yang mendasarinya bukan lagi logika kebutuhan (need) melainkan logika hasrat (desire). Dari pendapat yang di kemukakan oleh para ahli tersebut menjelaskan bahwa fenomena mahasiswa membeli *Iphone* bekas bukan lagi persoalan akan kebutuhan terhadap *Iphone* tersebut melainkan pandangan lingkungan terhadap individu tersebut.

Aktivitas konsumsi semakin meningkat dikarenakan pengaruh dari globalisasi sebagai produk modernitas yang menawarkan kemudahan teknologi dalam kehidupan manusia. Meningkatnya jumlah konsumsi pada masyarakat juga tidak terlepas dari media informasi. Media menjadi sarana efektif bagi seseorang menggunakan produk-produk tertentu. Sehingga media ikut berperan dalam tingginya tingkat konsumsi. Mahasiswa merupakan sasaran yang menguntungkan bagi para produsen karena mahasiswa cenderung memiliki aktivitas konsumsi yang tinggi seperti yang dikatakan oleh Chaney (1996; 9) berikut ini:

“Majalah-majalah anak muda, baik pria maupun wanita, yang diperuntukkan khusus bagi para ABG (anak baru gede) yang mungkin tengah gelisah mencari identitas dan citra diri, kini banyak beredar dengan kemasan yang tak kalah luks dibandingkan dengan media



transnasional bacaan kawula muda ini banyak menawarkan gaya hidup dengan budaya selera di seputar perkembangan tren busana, problem gaul, pacaran, shopping, dan cara mengisi waktu luang yang jelas perlahan tapi pasti akan ikut membentuk budaya kawula muda (*youth culture*) yang berorientasi gaya hidup *fun!*”

Mahasiswa merupakan golongan pelajar yang berada pada masa transisi proses pencarian jati diri. Mahasiswa merupakan target pasar yang sangat potensial. Mereka kelompok umur yang berdaya beli tinggi dan segmen masyarakat yang paling konsumtif terhadap gaya hidup. Gaya hidup di sini adalah gaya hidup dalam mengikuti *trend* yang ada. Dengan menunjukkan jati diri dan ingin terlihat memiliki status sosial yang tinggi dengan apa yang di milikinya. Nilai yang hingga saat ini memassa ialah yang disebut modern. Semua perihal modern itu dianggap atau dipandang menyenangkan. Orang kurang percaya, kurang senang, dan malu kepada sesuatu yang tidak modern. Setiap barang itu mesti dijelaskan hubungannya dengan hidup modern. Orang ingin terlihat modern agar tidak disangka bodah, kampungan, kolot dan ketinggalan (Sudjoko dalam Murdaningsih, 2008:64).

Oleh karena bagi mahasiswa citra diri atau *image* merupakan hal penting dewasa ini. Dengan dipandang modern, mahasiswa menganggap citra diri sebagai orang modern bisa bergabung dengan lingkungan mereka yang juga dianggap modern. Pandangan menurut KBBI adalah hasil perbuatan memandang, memperhatikan, melihat, dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang ada juga membawa konsekuensi pada gaya hidup orang atau kelompok orang. Gaya hidup merupakan kecendrungan kelompok-kelompok dalam menggunakan barang-barang untuk membedakan diri mereka dengan kelompok lainnya, sekaligus

mendukung pandangan bahwa praktek-praktek konsumsi dapat dipahami dalam konteks sebuah perjuangan memperoleh posisi sosial (Lury, 1996:112). Chaney juga mengungkapkan bahwa gaya hidup merupakan pola pola tindakan dan sebagai suatu tipe pengelompokan sosial yang berbeda yang tertanam dalam tatanan sosial modernitas (Chaney,1996:50). Cara-cara terpola dalam penggunaan, pemahaman, atau penghargaan terhadap artefak-artefak dalam budaya material untuk menegosiasikan permainan kriteria dalam konteks sosial yang tidak diketahui maksudnya makna simbolik dari artefak budaya yang mempresentasikan tentang individu dan status sosial melebihi identitas mereka sebenarnya (Novridha, 2009:21). Oleh karena itu konsep gaya hidup yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mahasiswa menampilkan identitas dirinya lewat penggunaan *Iphone*.

Pesatnya perkembangan ekonomi yang mengakibatkan perubahan gaya hidup dengan diawalinya produksi secara besar besaran atau massal dimana produk baru yang muncul merangsang masyarakat untuk memiliki dan meninggalkan yang lama. Metode-metode baru dalam pameran (*display*) dengan memanipulasi melalui keusangan artifisial (*artificial obsolescence*) yang membuat manusia memburu 'kemewahan' (*luxuries*) padahal sebelumnya mereka telah membeli 'kepentingan' (*decencies*) dan 'kepentingan' padahal sebelumnya mereka telah membeli 'kebutuhan' (*necessities*)” Proses ini disebut oleh McKendrick sebagai keusangan artifisial (*artificial obsolescence*)(Chaney 2017:56). Keinginan manusia selalu tidak pernah tercukupi. Membuat apa yang dimiliki sebelumnya terlihat seperti tidak bagus lagi. Merasakan ada saja

kekurangan dari *smartphone* sebelumnya. Oleh karena itu mahasiswa selalu berlomba-lomba membeli *Iphone* model terbaru.

Menurut A.B Susanto citra diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri atau bagaimana persepsi orang terhadap seseorang atau diri kita. Dari situlah akan terbentuk suatu perilaku atau cara tertentu. Terutama bagaimana membentuk kesan atau *image* di mata orang lain (Susanto, 2001:5). Pada dasarnya seseorang membangun citra dirinya guna mendapatkan perhatian atau penghargaan dari orang lain untuk seseorang harus memperbanyak simbol-simbol yang ada pada dirinya. Simbol itu dapat berupa produk-produk modernitas hingga citra dapat terbentuk. Salah satu dari produk modernitas yang disini yaitu *Iphone*.

Untuk mendapatkan produk-produk modernitas mahasiswa juga bersedia membeli produk dalam keadaan bekas. Seperti yang dikatakan (Chaney, 1996) gaya dan desain lebih penting dari pada fungsi. Gaya menggantikan substansi. Kulit akan mengalahkan isi. Pemasaran penampakan luar, penampilan, hal-hal yang bersifat permukaan atau kulit akan menjadi bisnis gaya hidup. Dengan beberapa konsep dan pemikiran tersebut peneliti akan menjelaskan fenomena mahasiswa yang menggunakan *Iphone* bekas sebagai gaya hidup.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dengan bertujuan untuk memberikan uraian hal-hal yang memengaruhi gaya konsumtif mahasiswa dalam penggunaan *smartphone* dan

upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Sehingga penelitian ini dapat menjelaskan secara detail dengan realita yang diperoleh dilapangan serta kondisi yang sebenarnya terjadi. Motode kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia. Data deskriptif diperoleh dalam sebuah penelitian kualitatif yang hasilnya dideskripsikan berdasarkan pada tujuan penelitian. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pada masa sekarang (Nazir, 2009).

Pemilihan metode kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fenomena gaya hidup mahasiswa dengan penggunaan *Iphone* bekas, serta mendapatkan informasi secara detail mengenai hal tersebut. Sehingga penelitian yang bersifat deskriptif mampu menggambarkan secara menyeluruh mengenai hal hal yang akan diteliti.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih pada toko Sumbar Smartphone. Toko ini berlokasi Jalan Sutan Syharir No. 19B Seberang Padang. Sumbar Smartphone adalah sebuah toko *smartphone* yang menjual *Iphone* bekas atau *second* yang cukup ternama di Kota Padang. Toko ini menyediakan berbagai merek *smartphone* model terbaru dan juga mediakan *smartphone* dalam keadaan bekas. Peneliti memilih lokasi penelitian ditoko ini karena toko ini sepertinya mampu memenuhi keinginan mahasiswa untuk memiliki gaya hidup yang dinilai sebagai

manusia modern. Meskipun produk yang toko ini tawarkan dalam keadaan bekas namun mahasiswa mampu mengikuti perkembangan teknologi yang terbaru.

Peneliti memilih Toko Sumbar Smartphone dikarenakan hanya Toko Sumbar Smartphone yang menyediakan pembelian *Iphone* bekas secara kredit bagi mahasiswa. Setelah melakukan observasi di berbagai Toko penjual *smartphone* di Kota Padang, peneliti menemukan banyak yang menjual *Iphone* bekas tetapi hanya Toko Sumbar Smartphone yang menyediakan pembelian secara kredit bagi mahasiswa.

### 3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2015: 139). Dalam pengambilan informan, peneliti melakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam teknik *purposive* sebelum melakukan penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang dijadikan sumber informasi. Kriteria tersebut yaitu:

- a. Mahasiswa yang menggunakan *Iphone* bekas
- b. Mahasiswa yang membeli *Iphone* bekas secara kredit di Toko Sumbar Smartphone

Untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat mengenai topik penelitian. Penelitian membagi menjadi dua kelompok informan, yaitu.

- (1) Informan kunci : adalah seseorang yang sangat mengerti dengan permasalahan yang diteliti, dan memberikan penjelasan yang lebih

detail tentang informasi yang diminta (Koentjaraningrat,1990:164).

Orang yang penulis jadikan informan yaitu mahasiswa mahasiswi yang membeli *smartphone* bekas di Sumbar Smartphonedan dengan metode pembayaran kredit.

- (2) Informan biasa : adalah seseorang yang hanya sebatas mengetahui informasi-informasi yang bersifat umum dan hal-hal yang terkait dengan masalah penelitian (Koentjaraningrat1990:165). Informan biasa yang terlibat yaitu staff dari toko Sumbar Smartphone.

**Table 1. Informan Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Status
1	Bunga	Perempuan	21 Thn	Mahasiswa Konsumen Sumbar Smartphone
2	Yogi	Laki-Laki	20 Thn	Mahasiswa Konsumen Sumbar Smartphone
3	Zila	Perempuan	20 Thn	Mahasiswa Konsumen Sumbar Smartphone
4	Dinda	Perempuan	19 Thn	Mahasiswa Konsumen Sumbar Smartphone
5	Ocha	Perempuan	23 Thn	Mahasiswa Konsumen Sumbar Smartphone
6	Deltri	Laki-Laki	25 Thn	Pemiliki Sumbar Smartphone
7	Firman	Laki-Laki	20 Thn	Tidak Pengguna <i>Iphone</i>
8	Icut	Perempuan	20 Thn	Tidak Pengguna <i>Iphone</i>
9	Sari	Perempuan	20 Thn	Tidak Pengguna <i>Iphone</i>

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Data sekunder**

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh atau didapat secara tidak langsung yaitu dengan cara media perantara. Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder melalui jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang

telah menjelaskan terkait dengan gaya hidup mahasiswa dalam pengguna *smartphone*. Data sekunder ini bertujuan untuk mendukung data yang relevan agar penelitian dapat di mengerti dan di pahami secara mendalam.

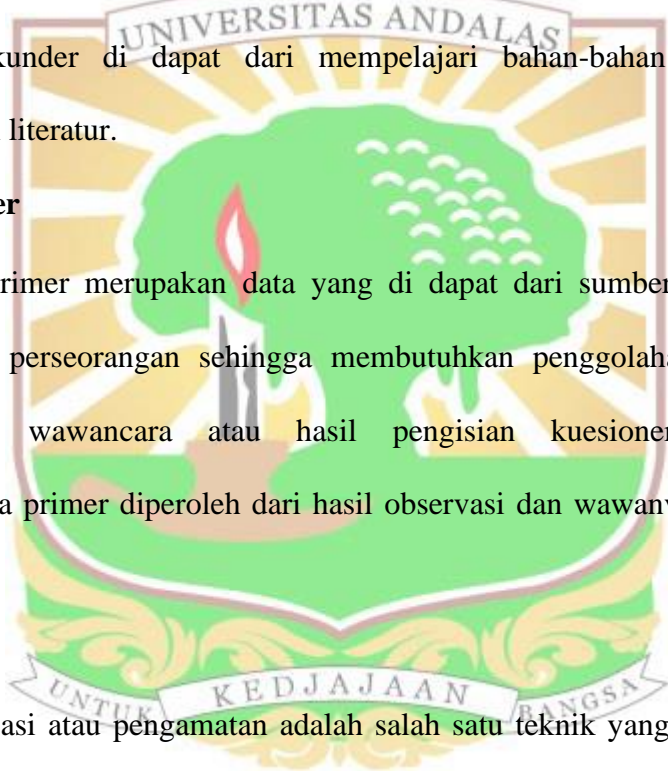
Peneliti juga menggunakan data sekunder dan studi kepustakaan untuk menjelaskan gambaran tentang *Iphone* yang dijadikan mahasiswa sebagai gaya hidup. Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain (WandaSari, 2013: 561).Data sekunder di dapat dari mempelajari bahan-bahan tertulis, hasil penelitian, dan literatur.

#### **b. Data Primer**

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan sehingga membutuhkan pengolahan lebih lanjut seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner (WandaSari, 2013:561).Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawanvara. Berikut di antaranya:

##### **4.1 Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik yang sangat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Mengamati berarti memperhatikan apa yang terjadi dilapangan melalui kelima indra peneliti, seringkali dengan instrumen atau perangkat dan merekamnya dengan tujuan ilmiah (Angrosino, dalam Creswell,2015:231). Dalam melakukan observasi peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati objek yang kegiatan konsumsi mahasiswa dalam membeli *Iphone* di toko Sumbar Smartphone.



Toko Sumbar Smartphone yang berada di Jalan Sutan Syharir No. 19B Seberang Padang yang bukan merupakan pusat Kota Padang dan dengan ukuran toko yang tidak begitu luas hanya dengan luas kira-kira 3×6 m<sup>2</sup>, namun Toko Sumbar Smartphone tidak pernah sepi pengunjung. Hal ini di buktikan dengan banyaknya pelanggan yang menunggu antrian untuk dilayani dalam membeli *smartphone*. Ketika melakukan observasi, peneliti mengamati pengunjung Toko Sumbar Smartphone yang mana mayoritas pengunjungnya merupakan pelajar. Selain itu juga Toko Sumbar Smartphone juga menyediakan fasilitas yang mendukung mahasiswa untuk membeli *Iphone* bekas di Toko Sumbar Smartphone, seperti fasilitas yang menyediakan pengkreditan bagi mahasiswa melalui aplikasi *cicil.co.id* yang mana dengan hanya memiliki kartu tanda mahasiswa (KTM) sebagai syarat utama mahasiswa dapat melakukan pengkreditan *Iphone* di Toko Sumbar Smartphone. Dengan begitu mahasiswa merasa dipermudah dalam membeli *Iphone*.

*Iphone* yang disediakan di Toko Sumbar Smartphone juga beragam, dari tipe terendah hingga *Iphone* tipe terbaru juga disediakan di toko ini baik dalam kondisi baru maupun bekas. Toko Sumbar Smartphone hampir tidak pernah sepi pembeli tetapi jumlah pembeli meningkat pada sore dan malam hari yaitu antara pukul 15.00-17.00 dan pukul 19.00-20.00, karena pada jam-jam tersebut aktivitas pada umumnya sudah mulai berkurang.

#### 4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara Tanya jawab, berdasarkan topik tertentu. Dalam penelitian ini teknik yang di



gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang tidak menggunakan alternatif pilihan jawaban dan hal ini dilakukan guna mendalami informasi dari seseorang informan yang telah dipilih (Afrizal, 2015 :136). Wawancara mendalam dilakukan dengan cara terbuka, akrab, dan kekeluargaan.

Melalui wawancara peneliti berusaha dapat menggali informasi yang dalam dan memperluas informasi yang tidak diketahui melalui observasi. Dalam melakukan wawancara digunakan petunjuk umum wawancara dalam penelitian ini yang diartikan sebagai pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut berupa tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang yang perlu dikumpulkan dengan pertanyaan yang di ajukan kepada informan agar dapat menggali informasi (Afrizal, 2015 :135). Selama penelitian berlangsung, informan bebas mengemukakan pendapat dan pandangannya tetapi tetap berada pada fokus kajian yang diteliti. Serta peneliti juga mencatat wawancara tersebut untuk membantu mengingatkan hasil wawancara ketika dimasukkan ke dalam laporan penelitian.

Teknik wawancara mendalam ini peneliti dapat mengidentifikasi lebih lagi pertanyaan penelitian yaitu mengenai tentang hal yang mendorong mahasiswa untuk membeli *Iphone* dalam keadaan bekas serta pandangan mahasiswa terhadap *Iphone*. Informasi ini dapat peneliti ketahui melalui teknik wawancara mendalam ini. Berikut beberapa jenis pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan terkait topik penelitian:

**Tabel 2 : Matrik Data**

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Mendeskripsikan hal-hal yang mendorong mahasiswa dalam membeli <i>smartphone</i> bekas.	1. Apa alasan mengganti <i>smartphone</i> saat ini dengan <i>Iphone second</i> ?	Mahasiswa pelanggan Sumbar <i>Smartphone</i>	Wawancara
		2. Mengapa tertarik membeli <i>Iphone second</i> ?	Mahasiswa pelanggan Sumbar <i>Smartphone</i>	Wawancara
		3. Mengapa <i>Iphone</i> yang menjadi pilihan untuk dibeli?	Mahasiswa pelanggan Sumbar <i>Smartphone</i>	Wawancara
		4. Bagaimana cara mendapatkan uang untuk membeli <i>Iphone</i> ?	Mahasiswa pelanggan Sumbar <i>Smartphone</i>	Wawancara
		5. <i>Merkapa</i> yang paling diminati oleh mahasiswa saat ini?	Staff Sumbar <i>Smartphone</i>	Wawancara dan Observasi
		6. Menggunakan metode apa biasanya mahasiswa membayar <i>Smartphone</i> (tunai/kredit)?	Staff Sumbar <i>Smartphone</i>	Wawancara dan Observasi
2	Mendeskripsikan pandangan <i>smartphone</i> bagi Mahasiswa.	1. Apa yang membuat anda memutuskan untuk membeli <i>Iphone</i> bagi Anda?	Mahasiswa pelanggan sumbar <i>Smartphone</i>	Wawancara
		2. <i>Iphone</i> seperti apa yang dapat memberikan rasa puas dalam memiliki <i>smartphone</i> ?	Mahasiswa pelanggan Sumbar <i>Smartphone</i>	Wawancara dan Observasi
		3. Selain kuliah, apakah Anda memiliki pekerjaan sampingan?	Mahasiswa pelanggan Sumbar <i>Smartphone</i>	Wawancara
		4. Siapa yang sering membeli <i>Iphone second</i> (Laki-laki/perempuan)?	Staff Sumbar <i>Smartphone</i>	Wawancara
		5. Apakah ada standart harga <i>Iphone</i> yang menjadi pilihan untuk dibeli?	Mahasiswa pelanggan Sumbar <i>Smartphone</i>	Wawancara

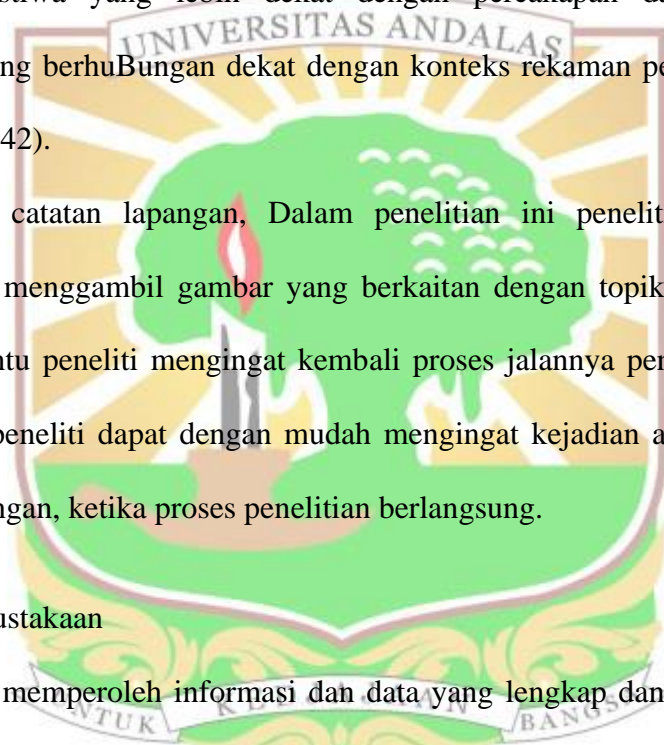
#### 4.3 Dokumentasi

Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapai informasi penelitian, baik berupa sumber tertulis, foto (gambar), film, hingga karya-karya monumental, yang mana hal tersebut dapat memberikan informasi dalam penelitian. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan dan memerlukan interpretasi yang berhubungan dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Bugin, 2010:142).

Selain catatan lapangan, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan karena dalam mengambil gambar yang berkaitan dengan topik penelitian agar dapat membantu peneliti mengingat kembali proses jalannya penelitian. Dengan adanya foto, peneliti dapat dengan mudah mengingat kejadian atau realita yang terjadi di lapangan, ketika proses penelitian berlangsung.

#### 4.4 Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh informasi dan data yang lengkap dan akurat, peneliti melakukan studi kepustakaan baik dari menggunakan perpustakaan konvensional maupun situs-situs dan jurnal yang dapat di akses melalui internet. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu dengan tema yang relevan dan menjadikan penelitian tersebut sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini.



#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah. Karena analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan oleh peneliti. Analisis data dimulai dengan menyiapkan data berupa data teks seperti transkrip, gambar dan foto untuk dianalisis. Untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, pengodean dimulai dengan mengelompokkan data teks atau visual menjadi informasi yang lebih kecil. Terakhir menyajikan data dalam bentuk pembahasan (Creswell, 2015: 251-257). Analisis data dilakukan sejak berada di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan baik itu hasil dari wawancara, pengamatan, dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan temanya, kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam bentuk tulisan guna memperoleh gambaran sebenarnya tentang masalah yang diteliti.

Dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan di atas, setelah data didapatkan di lapangan peneliti lalu melakukan analisis hasil data dengan cara menggabungkan seluruh hasil data yang sudah diperoleh dan mendeskripsikan gaya hidup mahasiswa dengan *Iphone* bekas. Dengan analisis tersebut mampu menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan pertanyaan.

#### 5. Proses Jalannya Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi awal peneliti dengan mendatangi Toko Sumbar Smartphone untuk melihat terlebih dahulu mayoritas pembeli *smartphone* di toko tersebut. Peneliti memulai observasi awal sebelum melakukan

penelitian pada bulan Juni 2019, dengan hasil awal mayoritas pembeli *smartphone* adalah mahasiswa dengan *smartphone* terbanyak adalah *Iphone*. Kemudian peneliti melakukan pendekatan dengan meminta izin kepada pemilik Toko untuk melakukan penelitian mengenai mahasiswa yang melakukan proses pengkreditan *smartphone* di Toko tersebut.

Setelah melakukan observasi awal dan bimbingan awal mengenai topik dan judul, akhirnya proposal penelitian dengan judul ini disetujui oleh dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti disetujui untuk melakukan seminar proposal pada bulan September 2019 dan dinyatakan lulus ujian oleh dosen pembimbing dan penguji. Langkah selanjutnya peneliti kembali melakukan penelitian ke Toko Sumbar Smartphone untuk meminta data-data yang diperlukan sebagai sumber data penelitian.

Pemilik Toko Sumbar Smartphone sangat membantu dalam penelitian ini, karena bersedia memberikan segala info yang dibutuhkan dari memberikan nama, alamat dan nomor handphone mahasiswa yang melakukan pengkreditan *smartphone* di toko tersebut. Kemudian peneliti menghubungi nara sumber untuk bertanya dan meminta info mengenai penelitian ini, seperti bagaimana bisa mengkredit *smartphone*, data uang saku yang diterima dari orang tua, berapa biaya yang harus dikeluarkan perbulan dan data pekerjaan orang tua. Peneliti memilih 5 informan untuk kemudian dijadikan data didalam penelitian ini dan mendapatkan kesimpulan dari judul dan pembahasan penelitian ini.